

ANALISIS PERENCANAAN PENINGKATAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KUD SANTOSO PANCUR REMBANG

Denica H.N. *)

Ratna Yulia Wijayanti *)

ABSTRACT

From the analysis of data obtained the result that the criteria for assessment of SHU-year plan 2007 - 2008 amounted to Rp 5,939,400.00 and the realization of the 2008 SHU obtained is Rp 41.7019.573,64 so it can be said that the criteria for assessment of the plan in 2008 SHU was over estimate because the results can be much more in what has been planned. In the year 2009 -2010 planning is Rp 7,000,000.00 SHU and SHU realization obtained in 2010 was Rp 75,176,022.25 so that it can be said that the criteria for the assessment of planning SHU in 2010 was over estimate because of the results achieved far exceeded what has been planned. Thus it can be said that the planning SHU KUD Santoso Pancur Rembang is good because it has been in accordance with what has been planned. From the analysis of data obtained showed that the ratio of economic profitability by KUD Santoso Pancur Rembang in 2008 and 2009 was 10.13% from 9.30%, so it can be said that the economic profitability ratios obtained in the realistic category. And in 2010 the ratio of the economic profitability of KUD Santoso Pancur Rembang 12.20%, so it can be said that the economic profitability ratios in 2010 in the category over estimate. This is because an increase in revenue in services units of electricity.

From the analysis of data obtained showed that the ratio of own capital profitability achieved by KUD Santoso Pancur Rembang 2008, 2009, and 2010 amounted to 27.16%, 18.02% and 34.03% so it can be said that the ratio of own capital profitability KUD Santoso Pancur Rembang acquired in the year 2008-2010 in the category over estimate. This is due to the results of analysis of data obtained from the standard exceeds a predetermined Disperindagkop ie greater than 12%. From the analysis of data obtained showed that the cost ratio is achieved by KUD Santoso Pancur Rembang 2008, 2009 and 2010 amounted to 70.32%, 77.38% and 62.52% so it can be said that the cost ratio KUD Santoso Pancur Rembang in 2008, 2009 and 2010 estimate is obtained in that category. This is due to the results of analysis of data obtained from standard exceeds a predetermined Disperindagkop Rembang ie > 12%. From the analysis of data obtained by the projected sales for 2011 is \$ 257,011,967.00 Therefore KUD Santoso Pancur Rembang should be able to realize the sales that have been planned so that it can increase the SHU earned in the year 2011.

Keywords: Time Results of Operations and Planning.

ABSTRAKS

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2007 - 2008 adalah sebesar RP 5.939.400,00 dan realisasi SHU tahun 2008 yang diperoleh adalah sebesar Rp 41.7019.573,64 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria penilaian terhadap rencana SHU tahun 2008 adalah *over estimate* karena hasil yang di dapat jauh lebih apa yang telah direncanakan. Pada tahun 2009 -2010 perencanaan SHU adalah sebesar Rp 7.000.000,00 dan realisasi SHU tahun 2010 yang diperoleh adalah sebesar Rp 75.176.022,25 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2010 adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh melebihi apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan SHU KUD santoso Pancur Rembang adalah baik karena telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008 dan 2009 adalah 10,13% dan 9,30%, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang diperoleh dalam kategori realistis. Dan pada tahun 2010 rasio

*) Dosen Tetap Jurusan Akuntansi FE Universitas Muria Kudus

*) Dosen Tetap FE Jurusan Manajemen Univ. Muria Kudus

rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 12,20%, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi tahun 2010 masuk dalam kategori *over estimate*. Hal ini ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan pada unit pelayanan listrik.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas modal sendiri yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah sebesar 27,16%, 18,02% dan 34,03% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang pada tahun 2008-2010 yang diperoleh dalam kategori *over estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari 12%. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio biaya yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah sebesar 70,32%, 77,38% dan 62,52% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio biaya KUD Santoso Pancur Remabng pada tahun 2008, 2009 dan 2010 diperoleh dalam kategori *estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop Rembang yang telah ditentukan yaitu > 12%. Dari hasil analisis data diperoleh hasil proyeksi penjualan untuk tahun 2011 adalah Rp 257.011.967,00 Oleh karena KUD Santoso Pancur Rembang harus dapat merealisasikan penjualan yang telah direncanakan tersebut sehingga dapat meningkatkan SHU yang diperoleh di tahun 2011.

Kata Kunci :Sisa Hasil Usaha dan Perencanaan.

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan pembangunan dibutuhkan peran serta semua pihak dalam pembangunan. Tuntutan dan tantangan tersebut juga diharapkan pada setiap industri jasa dan perdagangan. Dan tidak kalah pentingnya seperti perkoperasian, untuk meningkatkan kemampuan dan kegiatan usaha dimasa yang akan datang guna menunjang perekonomian yang berbasis kerakyatan. Untuk mengembangkan usaha tersebut biasanya pendirian suatu unit usaha di latarbelakangi oleh motivasi untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimum.

Berbeda dengan mendirikan koperasi, meskipun dalam perkembangan koperasi sedikit banyak kalah dengan bisnis pada umumnya yang mengedepankan *profit oriented*. Sedangkan koperasi didirikan hanya untuk kesejahteraan para anggotanya. Dan tidak jarang pula koperasi yang ada di Indonesia dalam perjalanan mengembangkan koperasi keluar dari prinsip-prinsip perkoperasian, dikarenakan berbagai macam kepentingan para pengurusnya.

Begitu pula yang terjadi di Koperasi Unit Desa (KUD) Santosa Pancur merupakan KUD yang berbadan hukum koperasi, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip koperasi di Kabupaten Rembang pada tahun 1982 telah mulai beroperasi dengan mengambil lokasi di Pancur Kota. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, KUD memiliki tiga macam jasa, yaitu mobilisasi dana anggota dalam bentuk tabungan, penyaluran dana untuk pembiayaan usaha, dan jasa lainnya seperti pembayaran rekening listrik, penyediaan alat-alat pertanian. Kehadiran KUD Santosa Pancur merupakan pemenuhan kebutuhan anggota di Kecamatan Pancur khususnya para petani yang ada di wilayah Kabupaten Rembang. Berikut ini tingkat kesehatan KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Tingkat Kesehatan KUD Santoso Pancur Rembang
Dari Tahun 2010

NO	Keterangan	KUD (dalam jumlah Rp)
1	Mobilisasi dana anggota	38.512.104
2	Jumlah Cash Flow	1. 169.347.850
3	Likuiditas	124,31%
4	Solvabilitas	110,87%
5	Rentabilitas	38,64%

Sumber : KUD Pancur, Tahun 2011 diolah.

Apabila dilihat pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dalam hal kinerja KUD Santoso Pancur Rembang sangat baik, ini dimungkinkan sekali dikarenakan kinerja manajemen ada perbedaan dan tambahan dana dari pihak ketiga (mobilisasi dana anggota) juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kemajuan KUD Santoso Pancur Kabupaten Rembang dalam mengembangkan usaha dibidang pemberdayaan ekonomi tidak terlepas dari sebuah pengalaman panjang yang ditorehkan oleh begitu banyak tokoh masyarakat Pancur dengan didukung oleh kalangan masyarakat yang menghendaki adanya sebuah perubahan di bidang ekonomi.

Hal terpenting dalam sebuah lembaga, sebaik apapun kinerja lembaga dapat dilihat dari sistem pelaksanaan fungsi administrasi. Administrasi merupakan bagian dari sistem operasional manajemen yang berfungsi sebagai *input* dan juga *output* kebijakan lembaga yang dikendalikan oleh manajer operasional. Bagian administrasi ini telah mengalami perubahan-perubahan terutama yang terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk proses laporan keuangan, secara garis besar bagian administrasi sampai dengan tahun 2008, terbagi menjadi dua bagian (semula ditangani satu bagian), yaitu bagian keadministrasian umum, merupakan bagian administrasi di KUD Santoso Pancur Rembang yang menangani keadministrasian secara umum yang berkaitan dengan urusan kelembagaan baik intern dan ekstern, dan bagian administrasi keuangan, bagian ini menangani hal-hal yang terkait erat dengan proses input data keuangan secara keseluruhan sampai dengan laporan neraca. Laba rugi, dan bentuk-bentuk laporan keuangan secara umum. Untuk mencapai tujuan manajemen di bidang keuangan, bidang ini berupaya melaksanakan seluruh aktivitas yang berhubungan langsung dengan transaksi serta mengatur pelaksanaan laporan administrasi dan laporan perincian dibidang keuangan.

Dalam persaingan yang kompetitif antar lembaga keuangan non bank, tentu pihak manajemen KUD Santoso Pancur Rembang juga harus memperhatikan *cash flow* yang dapat berupa tabungan yang dihimpun dari masyarakat (anggota) di Kabupaten Rembang yang akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan anggota. Dalam hal ini kinerja keuangan di KUD Santoso Pancur Rembang harus diperhatikan. Dengan menganalisis data keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ditahun lalu dengan tahun sedang berjalan diharapkan kinerja keuangan KUD Santoso Pancur menjadi lebih sehat dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini hanya akan membahas SHU yang ada di KUD Santoso Pancur Rembang. Meskipun dalam perkembangannya KUD Pancur Rembang mempunyai lebih dari satu tujuan, akan tetapi yang menjadi tujuan utama dari KUD Pancur Rembang adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Dari berbagai masalah yang ada di KUD Pancur Rembang, salah satunya yang sangat menarik untuk diteliti yaitu berkaitan dengan perencanaan SHU (Sisa Hasil Usaha). permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian bagaimana perencanaan peningkatan sisa hasil usaha pada KUD Santoso Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang? Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sasaran dan arah yang tepat, dari berbagai hal yang ingin dicapai dalam mengadakan suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan peningkatan sisa hasil usaha pada KUD Santoso Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Lembaga Keuangan

Salah satu syarat utama untuk menempatkan sebuah perusahaan jasa lebih unggul dari pesaingnya adalah dengan cara memberikan kinerja pelayanan yang lebih berkualitas dibandingkan

pesaingnya. Kuncinya adalah memenuhi atau bahkan melebihi pengharapan konsumen sasaran mengenai kualitas jasa tadi. Bila jasa yang mereka nikmati berada jauh dari yang mereka harapkan maka konsumen akan kehilangan pemberi jasa tersebut. Sebaliknya apabila jasa mereka nikmati memenuhi atau bahkan melebihi penghargaan konsumen mereka cenderung untuk memakai lagi jasa pada kesempatan yang akan datang. Oleh karena itu perlu kiranya untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen sasaran dalam kualitas jasa. Walau demikian konsumen akan tetap memberi penilaian terhadap kualitas jasa, dan karenanya pihak pemberi jasa perlu untuk memahami bagaimana sebenarnya pengharapan konsumen itu sehingga dengan demikian mereka dapat merancang jasa yang efektif. Dengan sasaran diatas jelas terlihat bahwa kepuasan konsumen akan dapat tercapai apabila pengharapannya terpenuhi dimana jasa yang mereka inginkan akan ada saatnya di butuhkan, pada tempat yang mereka inginkan, dan dengan cara yang mereka tentukan. Meskipun demikian, pemberi jasa perlu meneliti kriteria-kriteria spesifikasi masing-masing jasa yang akan diberikan konsumen. Pemberi jasa harus berusaha sebaik-baiknya mengidentifikasi pengharapan konsumen mengenai jasa yang mereka berikan agar konsumen terpuaskan keinginannya.

Kajian yang dilakukan oleh Fritz dalam diosdad (2003:270) disimpulkan bahwa kesuksesan sebuah karyawan dipengaruhi oleh budaya perusahaan. Yang dimaksud dengan budaya perusahaan adalah orientasi pasar, orientasi teknologi, karyawan, orientasi biaya dan orientasi lingkungan. Ketiga variabel ini tidak dapat dipisahkan karena saling keterkaitan yang mendasar dari dimensi budaya perusahaan. Semuanya mempunyai kontribusi yang positif terhadap kinerja karyawan dalam memasarkan produknya, yang pada akhirnya akan memunculkan keunggulan bersaing perusahaan. Temuan tersebut didukung juga oleh Pelham (1997:66) yang menyebutkan tiga indikator dari kinerja karyawan (perusahaan) yaitu efektifitas perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan keuntungan relatif di dalam penelitiannya juga menduga ada hubungan yang signifikan antara orientasi pasar dengan efektifitas perusahaannya dan pertumbuhan penjualan yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan keuntungan.

Permbelajaran organisasi juga dapat meningkatkan kinerja karyawan, dalam kontek ini organinasi pada pemahaman dan efektifitas kepuasan pelanggan. Dengan memahami akan kebutuhan yang tersembunyi akan produk baru, dan pelayanan pemasaran perusahaan, hal ini pasti secara langsung berpengaruh kepada keunggulan bersaing seperti suksesnya produk baru, kualitas yang baik, pelanggan yang potensial dan pertumbuhan profit (Fritz dalam Diosdad, 2003:270).

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (1995:327) laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu dan mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (1992:17), bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan.

Begitu juga laporan keuangan menurut E. Sri Apsari (1986:80) merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang

akan diambil. Tetapi sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan koperasi seseorang penganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang ditujukan untuk berbuat sesuatu dimasa akan datang dan didasarkan pada pengalaman masa lalu. Dalam suatu perusahaan tindakan direalisasikan dengan berbuat sesuatu dalam unit atau bagian tertentu didasari kebijaksanaan agar tindakan yang diambil tidak jauh menyimpang dari ketepatan semula. Organisasi yang mengadakan perencanaan dan mempunyai rencana dapat dikatakan akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan organisasi yang tidak mengadakan perencanaan atau yang tidak mempunyai rencana, karena sifat baik dari perencanaan dan rencana itu.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen. Perencanaan itu ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil dari suatu perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Masalah yang ada dalam perencanaan adalah bagaimana untuk memilih. Pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan, taktik, prosedur, dan program. Inti dari perencanaan adalah pemilihan jalan yang akan ditempuh, hal ini merupakan prinsip utama perencanaan. Seperti pendapat James Stoner yang dikutip oleh Dydiet Hardjito (1994) "*plans are needed to give the organization it's objective and to setup the best procedure for reaching them*". Pernyataan tersebut menekankan bahwa perencanaan sangat diperlukan oleh organisasi untuk menyiapkan suatu prosedur terbaik dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam manajemen seperti yang dikatakan oleh Yvonne Me. Laughin yang dikutip oleh Dydiet Hardjito (1994:88) "*planning the first step, is the process where by managers select goals and objective and determine how best to achieves them. A plan answers the operation What shoulh we do ?*". Pertanyaan tersebut intinya adalah bahwa dimana perencanaan merupakan langkah pertama, dan merupakan suatu proses dimana seorang manajer harus memilih tujuan umum dan tujuan khusus, serta menentukan bagaimana dapat mencapai tujuan tersebut dengan baik. Suatu perencanaan akan menjawab suatu kegiatan : Apa yang harus dikerjakan ? dan bagaimana mengerjakannya ?.

Dari berbagai pengertian tentang perencanaan di atas maka dapat dinyatakan bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jadi setiap rencana mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.

Hubungan perencanaan dan neraca menurut Hasibuan (2005:91) adalah perencanaan diproses oleh perencana (*lanner*) hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkanlah "tujuan yang diinginkan, dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu".

Proses Perencanaan

Menurut Hani Handoko (1997:79-80) di dalam proses perencanaan ada beberapa tahap dasar perencanaan, yaitu sebagai berikut :

Menetapkan Tujuan atau Serangkaian Tujuan

Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber daya sumber dayanya secara tidak efektif.

Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap ini memerlukan informasi keuangan yang di dapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Mengidentifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah walaupun sulit dilakukan. Antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian dari perencanaan.

Mengembangkan Rencana/ serangkaian Kegiatan untuk Pencapaian Tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Kemudian melakukan penilaian terhadap alternatif-alternatif dan melakukan pemilihan alternatif yang terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Tipe Perencanaan

Menurut John R. (2001:156-158) perencanaan yaitu :

Perencanaan Tetap

Perencanaan tetap merupakan perencanaan yang digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali secara terus menerus, termasuk di dalamnya adanya kebijaksanaan organisasi, prosedur-prosedur dan peraturan. Perencanaan ini melayani organisasi dengan memberi sebuah kerangka kerja untuk melakukan kegiatan dengan cara yang sama bagi para anggota organisasi. Dalam perencanaan tetap ini meliputi :

1. Kebijakan sebuah kebijaksanaan merupakan suatu perencanaan tetap yang mengkomunikasikan pengarah yang luas untuk membuat berbagai keputusan dan melakukan tindakan. Kebijakan hendaknya memfokuskan pada permasalahan khusus organisasi yang penting dan mengarahkan karyawan diharapkan mereka dapat bertingkah laku menghargai kebijaksanaan tersebut.
2. Prosedur dan Peraturan, merupakan perencanaan tetap yang menggambarkan tindakan yang diambil pada situasi tertentu. Kebijakan merupakan menyeluruh mengenai kegiatan. Sebaliknya prosedur dan peraturan menyampaikan arah panduan khusus yang harus dipatuhi oleh setiap orang.

Perencanaan Sekali Pakai

Perencanaan sekali pakai (*single use plans*) digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik. Perencanaan ini didesain untuk mencapai tujuan khusus yang dinyatakan dalam kerangka waktu tertentu. Yang termasuk perencanaan sekali pakai yang menggunakan sumber-sumber untuk

mengerjakan suatu aktivitas, proyek atau program. Perencanaan sakali pakai meliputi :

1. Program, suatu program meliputi serangkaian kegiatan yang relatif luas. Dan juga disertai suatu anggaran atau sekumpulan anggaran bagi kegiatan-kegiatan yang diperlukan
2. Anggaran, anggaran (*budget*) adalah laporan sumber daya keuangan yang disusun untuk kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Anggaran terutama merupakan peralatan pengawasan kegiatan serta memperinci pendapatan, pengeluaran dan memberikan target bagi kegiatan-kegiatan.

Manfaat Perencanaan

Menurut Hani Handoko (1997:81-82) terdapat beberapa manfaat perencanaan bagi suatu organisasi yaitu sebagai berikut :

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
2. Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama
3. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
4. Membantu penempatan tanggungjawab lebih tepat
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah
8. Meminimumkan pekerjaan tidak pasti
9. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Pengertian Koperasi

Menurut Pandji Anoraga dan Widiyanti (1998:180) koperasi adalah bentuk usaha yang tidak saja menampung tetapi juga mempertahankan serta memperkuat identitas dan budaya bangsa Indonesia. Kepribadian bangsa bergotong-royong akan tumbuh subur di dalam koperasi. Sedangkan penulis mendefinisikan koperasi dan KUD sebagai berikut :

1. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan.
2. KUD (Koperasi Unit Desa) adalah organisasi ekonomi perwakilan sosial dan merupakan wadah dari berbagai pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.

Peran Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karenanya kehadiran koperasi di lingkungan masyarakat mengandung peran ganda yang majemuk seperti Koperasi sebagai lembaga ekonomi dimaksudkan berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya, koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya. Adapun kebutuhan tersebut mungkin timbul karena :

1. Ingin menghindarkan persaingan antar sesama anggota
2. Untuk melakukan pembagian pekerjaan menurut minat dan perhatian sehingga bermanfaat bagi kelompok dan individu yang terlihat di dalamnya

3. Untuk mendapatkan pelayanan pinjaman yang cepat, tepat dan murah.
4. Untuk memperoleh harga yang layak
5. Untuk mendapatkan keuntungan karena adanya pembayaran bersama
6. Untuk mempersatukan potensi dari para warga masyarakat
7. Untuk menghindari diri dari pemerasan secara ekonomis.

Koperasi sebagai sarana pendidikan dimaksudkan sebagai upaya turut mengubah sistem nilai yang ada dalam masyarakat kepada suatu kebersamaan. Dalam pengertian bahwa tidak melulu menitikberatkan kepada individualisme ataupun komunalisme saja, tetapi juga pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan antar individu dalam masyarakat. Koperasi sebagai sarana pendemokrasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu upaya yang ingin dicapai melalui masalah-masalah seperti keadilan sosial, pemerataan dan keinginan masyarakat. Koperasi sebagai wahana pengimbang dimaksudkan sebagai suatu pengimbangan terhadap badan usaha non koperasi seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), terutama dalam penguasaan sumber daya (Sudarsono dan Edilius, 2004:19-21).

Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa dibentuk oleh warga desa atau desa-desa setempat menurut peraturan perundangan yang berlaku, dengan unit-unit usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang pertanian, bidang industri, bidang kerajinan, bidang perikanan, bidang peternakan, bidang perdagangan dan sebagainya.

Dimana pembentukan unit-unit usaha tersebut didasarkan atas kelayakan usahanya. Koperasi Unit Desa (KUD) dalam fungsi sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Perkreditan
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya
3. Pengelolaan dan pemasaran hasil hasil produksi
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya.

Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Laporan sisa hasil usaha (SHU) menurut Fred Weston (1995:64) adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita. Disamping itu rugi laba juga dipakai sebagai alat untuk mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang diperoleh. Sedangkan menurut Kartasaoetra (1991:171) Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun bersangkutan setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun yang bersangkutan. Dalam laporan SHU terdapat beberapa istilah antara lain pendapatan, biaya penghasilan, laba, rugi dan harga perolehan.

Pendapatan

Menurut Zaki Baridwan (200:30) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha/pelunasan hutangnya (kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari

penyerahan/pembuatan barang, penyerahan jasa dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Biaya

Menurut Slamet Sugri (2001:19) biaya adalah penurunan aktiva/kenaikan kewajiban/kombinasi keduanya sebagai akibat penyerahan produk perusahaan kepada para pelanggannya. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2000:30) biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva/timbulnya utang selama suatu periode yang berasal dari penyertaan atau pembuatan barang, penyerahan jasa/dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Penghasilan

Selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya (Zaki Baridwan, 2000:30).

Laba

Pengertian laba menurut Fred Weston (1995:47) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2002:21) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang dari suatu badan usaha dari semua transaksi atau kejadian lain selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Rugi

Pengertian rugi menurut Fred Weston (1995:48) adalah penurunan modal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi/kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik sedangkan menurut Zaki Baridwan (2003:31) rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dan transaksi sampingan/transaksi yang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi lain badan usaha selama suatu periode tertentu yang timbul dari biaya/ distribusi pada pemilik.

Harga Perolehan

Harga perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan/hutang yang timbul untuk memperoleh barang dan jasa (Zaki Baridwan, 2000:31).

Laporan SHU Koperasi

Sumber Sisa Hasil Usaha seperti KUD sumbernya dapat diperoleh dari : Dalam koperasi terdapat 2 jenis modal, yaitu :

1. Modal sendiri yaitu terdiri dari seluruh simpanan, cadangan, kredit donasi (hiba)
2. Modal dari luar terdiri dari hutang pihak ketiga, pinjaman bank.

Sumber Daya Manusia

Seluruh karyawan dan anggota termasuk pimpinan koperasi. Dalam hal ini menyangkut sistem yang ada pada koperasi. Sistem itu sendiri dibentuk oleh pimpinan, karyawan dan anggota koperasi. Manajer di dalam koperasi/ KUD adalah orang yang telah diangkat dan yang telah mendapat pelimpahan wewenang serta tanggungjawab dari pengurus koperasi untuk memimpin atau mengepalai

orang-orang, mengukur sumber/sarana/faktor-faktor produksi agar supaya semua berhasil, berdaya guna bagi kesejahteraan koperasi/ KUD.

Koperasi/KUD sebagai salah satu bentuk perusahaan diharuskan melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan praktek manajemen. Dalam pengertian ini masalah pokoknya adalah manajemen dengan semua fungsi-fungsinya, antara lain fungsi perencanaan yaitu perencanaan yaitu sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman. Tujuan dan pedoman yang digunakan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha. Selain aspek manajerial di dalam lingkungan perusahaan terdapat pula lingkup atau aspek operasional. Kedua aspek tersebut (manajerial dan operasional) merupakan elemen utama koperasi dan bentuk perusahaan lainnya dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya yaitu meningkatkan laba atau SHU yang optimal.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari laporan pokok, laporan tambahan dan laporan pelengkap lainnya. Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut yaitu :

Laporan pokok

1. Neraca, menurut E. Sri Apsari (1987:47) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan (koperasi) pada suatu saat tertentu. Begitu juga menurut Zaki Baridwan (1992:18) bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender (tutup buku koperasi dilakukan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember).
2. Laporan Rugi Laba, laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba, yang diperoleh suatu koperasi selama periode tertentu. Bentuk laporan rugi laba yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut :
 - a. Bentuk *Single Step*, yaitu bentuk laporan rugi laba yang disusun dengan cara menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi laba bersih hanya memerlukan total biaya terhadap total penghasilan.
 - b. Bentuk *Multiple Step*, yaitu bentuk laporan rugi laba yang disusun secara sistematis dengan melakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Untuk keperluan analisis laporan finansial, bentuk ke dua ini lebih memenuhi dan memudahkan bagi pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi laporan tersebut.

Analisis Ratio Financial sebagai alat ukur kinerja perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (1995), kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan dalam laporan laporan keuangannya, seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan. Ukuran yang dipakai untuk analisis finansial adalah analisa *ratio*. *Ratio* menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka *ratio* tersebut dibandingkan dengan angka *ratio* pembanding yang digunakan sebagai standar. Adapun cara yang dipakai dalam penganalisa *financial* sebagai berikut :

1. Membandingkan rasio sekarang (*presen ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu ke waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama, dengan cara membandingkan akan dapat diketahui perubahan-perubahan ratio tersebut dari tahun ke tahun. Analisis ini disebut analisis *trend* atau *time series*. Dengan analisis ini akan terlihat apakah perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode tertentu.
2. Membandingkan ratio-ratio dari suatu perusahaan dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis/ industri dalam waktu yang sama. Dengan membandingkan hal ini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dibawah, sama atau diatas rata-rata industri (jasa). Apabila ternyata dibawah rata-rata industrinya maka diadakan koreksi atau langkah-langkah agar perusahaan tersebut bisa diatas rata-rata industrinya. Analisis ini disebut analisis *Cross Sectional*.

Pihak- pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang dipimpinnya. Manajemen diserahkan kepada orang lain seperti perusahaan perseroan dalam hal ini KJKS KUD Santosa Pancur. Laporan keuangan tersebut membuat pemilik perusahaan dapat menilai hasil-hasil yang telah dicapai serta sukses tidaknya manajer dalam mengelola koperasinya. Keberhasilan manajer dapat diukur dengan laba yang didapat perusahaan dan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Jika hasil yang dicapai tidak memuaskan maka pemilik perusahaan (pengurus) dapat mengganti manajernya karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari kerja manajernya.

Pengelola

Pengelola berkepentingan terhadap laporan finansial dari calon anggota yang telah atau akan menjadi anggotanya. Para pengelola berkepentingan untuk keamanan mereka sendiri. Pengelola pun sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan pembiayaan dari calon anggota, perlulah mengadakan terlebih dahulu analisis laporan keuangan finansial terhadap calon anggota yang bersangkutan.

Investor

Investor berkepentingan terhadap laporan finansial suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modal. Bagi investor yang penting adalah *rate of return* darimana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan finansial suatu perusahaan terutama dalam hal penentuan tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan (koperasi). Para buruh (karyawan) yang diwakili oleh organisasinya akan berusaha mendapatkan tingkat upah dan jaminan sosial yang lebih baik dengan mengacu pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan apakah pemberian kompensasi tersebut sudah layak diterima dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Klasifikasi Angka-Angka Rasio

Selain uraian diatas, faktor-faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah mengenai likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan dalam hal ini KUD Santosa Pancur. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu :

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan (koperasi) memenuhi kewajibannya jangka pendek (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 1995:75). Begitu pula menurut Indriyono Gitosudarmo (1996:215) likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (bersifat jangka pendek). Perusahaan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila perusahaan tersebut tidak mempunyai alat likuid atau alat pembayaran yang cukup besarnya untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Menurut Departemen Koperasi Republik Indonesia bahwa suatu kinerja keuangan koperasi dikatakan *likuid* jika batas minimumnya 125% dan apabila koperasi illikuid jika kurang dari 125% dari hasil perhitungan likuiditas. Untuk menilai apakah dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid maka digunakan rasio likuiditas sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Acid ratio / Quick Ratio*

Untuk menghitung *Acid Ratio* atau *Quick Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Acid Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Untuk menghitung *Cash Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (1995:75) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo (1996:218) rentabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam memperoleh laba. Karena itu keuntungan itu yang besar tidak menjami atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diukur setelah keuntungan yang diperoleh dihubungkan dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang

besar (E.Apsari, 1987:83). Menurut Departemen Koperasi Republik Indonesia bahwa suatu kinerja keuangan koperasi dikatakan efektif jika batas minimumnya 10 % dan apabila koperasi tidak efektif jika kurang dari 10% dari hasil perhitungan rentabilitas. Untuk menghitung rentabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rumus yang digunakan untuk mengukur rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Operational Margin Ratio

Untuk menghitung *Operational Margin Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operational Margin Ratio} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan dan Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Operational Ratio

Untuk menghitung *Operational Ratio* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operational Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan dan Pendapatan}} \times 100\%$$

Kerangka Pimikiran Teoritis

Kinerja keuangan KUD Santosa Pancur dapat dilihat melalui perbandingan dalam laporan laporan keuangannya, seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan. Ukuran yang dipakai untuk analisis finansial adalah analisa ratio. Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Perencanaan membantu perusahaan untuk maju dan berkembang. Salah satu perencanaan yang baik adalah pemahaman atas kondisi internal maupun eksternal. Perencanaan semakin menjadi kebutuhan mengingat lingkungan selalu berubah dan melihat masa depan semakin sulit untuk diprediksi. Untuk itu manajer mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menentukan kebijaksanaan dalam suatu perencanaan dan mengambil keputusan yang selanjutnya akan menjadi tanggungjawab untuk menentukan kebijaksanaan dalam suatu perencanaan. Dan mengambil keputusan yang selanjutnya akan menjadi tanggungjawab dan tugas dari pihak yang berkepentingan dalam perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan perencanaan Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Adalah tindakan yang tujuan untuk berbuat sesuatu dimasa yang akan datang dan di dasarkan pada pengalaman masa lalu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2005).

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku bersangkutan (Ninik Widyanti, 2003).

Jenis dan Sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa keterangan baik yang berupa data atau dokumen yang ada pada KUD Santoso Pancur Rembang selama empat periode yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009 dan 2010. Yang berkaitan dengan perencanaan Sisa Hasil Usaha yang meliputi neraca dan perhitungan Sisa Hasil Usaha KUD Santoso Pancur Rembang.

Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi, dengan cara :

1. Studi pustaka yaitu berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu berhubungan dengan finansial
2. Dokumentasi yaitu laporan-laporan keuangan yang diterbitkan KUD Santosa Pancur pada tahun 2007, 2008, 2009, dan 2010.

Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa tabel-tabel yang diberi penjelasan yang berkaitan dengan data tersebut.
2. Kuantitatif adalah metode yang menghitung atau menganalisis data dengan menggunakan angka-angka dan rumus dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Analisis dengan Metode Kuantitatif

Return on Total Asset Ratio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Return on Equity ratio (ROE)	$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$
Operating Ratio	$OR = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$

Kreteria :

1. Under Estimate : Lebih kecil dari target
2. Realistis : Sesuai dengan target
3. Over Estimate : Lebih besar dari target

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh koperasi dibandingkan dengan

modal yang diinginkan koperasi. Dalam koperasi laba yang dimaksud adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat rentabilitas modal sendiri Koperasi Unit Desa adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mengukur tingkat modal sendiri pada koperasi dipergunakan kreteria atau standar dari Disperindagkop Rembang adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Standar Rentabilitas Modal Sendiri

Nomor	Uraian	Keterangan
1	< 9%	<i>Under estimate</i>
2	9% - 12%	Realistis
3	>12 %	<i>Over estimate</i>

Sumber : Disperindagkop Rembang tahun 2011

PEMBAHASAN

Pendapatan Unit Penjualan Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya

Data mengenai hasil pendapatan unit penjualan Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya KUD Santoso Pancur Rembang selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Pendapatan Unit Penjualan Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya KUD Santoso Rembang Tahun 2007 - 2010

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
2007	8.293.250,00		
2008	13.711.000,00	5.417.750,00	65,33
2009	13.756.750,00	45.750,00	0,33
2010	22.294.000,00	8.537.250,00	62,06

Sumber : KUD Santoso Pancur Rembang, diolah Tahun 2011.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pada unit penjualan pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya KUD Santoso Pancur Rembang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan yang relatif cukup besar. Pendapatan pada tahun 2007 sebesar Rp 8.293.250,00 sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 13.711.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 5.417.7850,00 atau 65,33% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan penjualan pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 13.756.750,00 atau mengalami peningkatan yang kecil yaitu Rp 45.750,00 dengan prosentase 0,33%. Pada tahun 2010 pendapatan unit penjualan pupuk dan kebutuhan pertanian lainnya juga mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp 22.294.000,00 atau naik sebesar 62,06% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan Unit Jasa Pembayaran Listrik

Data mengenai hasil pendapatan unit jasa listrik KUD Santoso Pancur Rembang selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Pendapatan Unit Jasa Pembayaran Listrik KUD Santoso Rembang
Tahun 2007 -2010

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
2007	58.066.773,30		
2008	68.285.002,00	10.218.228,70	17,60
2009	66.417.394,00	(1.867.608,00)	2,74
2010	89.310.870,00	22.893.476,00	34,47

Sumber : KUD Santoso Pancur Rembang, diolah Tahun 2011.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pada unit jasa pembayaran listrik KUD Santoso Pancur Rembang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan yang relatif besar. Pendapatan pada tahun 2007 sebesar Rp 58.066.773,00 sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan Rp 68.285.002,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 10.218.228,70 atau 17,60% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan unit jasa pembayaran listrik pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 66.417.394,00 atau mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 1.867.608,00 dengan presentase 2,74%. Pada tahun 2010 pendapatan unit jasa pembayaran listrik juga mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp 89.310.870,00 atau naik sebesar 34,47% dari tahun sebelumnya.

Unit Simpan Pinjam

Data mengenai hasil pendapatan unit simpan pinjam KUD Santoso Pancur Rembang selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Pendapatan Unit Simpan Pinjam KUD Santoso Rembang
Tahun 2007-2010

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
2007	31.031.226,50		
2008	40.024.897,00	8.993.670,50	28,98
2009	15.497.250,00	(24.527.647,00)	61,28
2010	58.953.392,00	33.528.914,00	131,88

Sumber : KUD Santoso Pancur Rembang, 2011.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pada unit simpan pinjam KUD Santoso Pancur Rembang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan yang relatif besar. Pendapatan pada tahun 2007 sebesar Rp 31.031.226,50 sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan Rp 40.024.897,00 . Sedangkan pendapatan unit simpan pinjam pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 15.497.250,00. Pada tahun 2010 pendapatan unit simpan pinjam juga mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp 58.953.392,00 atau naik sebesar 131,88% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan Lain-lain

Data mengenai hasil pendapatan pendapatan lain-lain KUD Santoso Pancur Rembang selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Pendapatan lain-lain KUD Santoso Rembang
Tahun 2007-2010

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
2007	10.718.407,25		
2008	16.729.329,64	6.010.922,39	56,08
2009	25.424.478,50	8.695.148,86	51,98
2010	15.665.000,00	(9.759.478,50)	38,39

Sumber : KUD Santoso Pancur Rembang, diolah Tahun 2011.

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pada pendapatan lain-lain KUD Santoso Pancur Rembang mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan yang relatif besar. Pendapatan pada tahun 2007 sebesar Rp 10.718.407,25 sedangkan pada tahun 2008 mengalami peningkatan Rp 16.729.329,64 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 6.010.922,39 atau 56,08% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan lain-lain pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 25.424.478,50 atau mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 8.695.148,86 dengan presentase 51,98%. Pada tahun 2010 pendapatan lain-lain juga mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi Rp 15.665.000,00 atau naik sebesar 38,39% dari tahun sebelumnya.

Analisis Data

Dalam melakukan analisis data untuk mengetahui perencanaan dan penilaian SHU KUD Santoso Pancur Rembang maka dalam penelitian ini digunakan perbandingan rencana dan realisasi SHU dan analisis rentabilitas. Rasio rentabilitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh KUD Santoso Pancur Rembang selama periode tahun 2007 hingga tahun 2010. Adapun penghitungan secara terperinci dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

Perbandingan SHU KUD Santoso Pancur Rembang

Untuk mengetahui realisasi perolehan SHU yang telah direncanakan oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2007 hingga tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Perbandingan SHU tahun 2007 - 2008

Untuk mengetahui perbandingan SHU tahun 2007 – 2008 yang di dalamnya mencakup tentang hasil pendapatan masing-masing unit usaha KUD Santoso Pancur Rembang dan beban operasional pada tahun bersangkutan. Adapun data mengenai perbandingan rencana dan realisasi SHU KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 8
Perbandingan Rencana dan Realisasi SHUKUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2007-2008

Keterangan	Pendapatan Tahun 2007	Rencana Tahun 2008	Realisasi Tahun 2008
Pendapatan :			
Unit Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya	8.293.250,00	9.480.000,00	13.711.000,00
Unit Pembayaran Listrik	58.066.773,30	46.800.000,00	68.285.002,00
Unit Simpan Pinjam	31.031.226,50	11.000.000,00	40.024.897,00
Unit Pendapatan Lain-lain	10.718.407,25	19.200.000,00	16.729.3229,64
Jumlah	112.020.363,05	92.440.000,00	140.571.661,64
Beban Operasional	(90.522.418,50)	(94.500.600,00)	(98.852.088,00)
SHU	31.497.944,55	5.939.400,00	41.719.573,64

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011.

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan SHU tahun 2007 sebesar Rp 31.497.944,55 dari jumlah pendapatan keseluruhan masing-masing unit setelah dikurangi oleh beban operasional. Kemudian dari rencana pendapatan SHU tahun 2008 direncanakan SHU sebesar Rp 5.939.400,00 dan ternyata hasil pendapatan SHU pada tahun 2008 jauh melampaui apa yang ditelaah direncanakan yaitu sebesar Rp 41.719.573,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di tahun 2008 kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh lebih besar dari apa yang direncanakan.

Perbandingan SHU Tahun 2008 – 2009

Untuk mengetahui perbandingan SHU tahun 2008 – 2009 yang di dalamnya mencakup tentang hasil pendapatan masing-masing unit usaha KUD Santoso Pancur Rembang dan beban operasional pada tahun bersangkutan. Adapun data mengenai perbandingan rencana dan realisasi SHU KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Perbandingan Rencana dan Realisasi SHU
KUD Santoso Pancur Rembang Tahun 2008-2009

Keterangan	Pendapatan Tahun 2008	Rencana Tahun 2009	Realisasi Tahun 2009
Pendapatan :			
Unit Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya	13.711.000,00	12.900.000,00	13.756.750,00
Unit Pembayaran Listrik	68.285.002,00	49.920.000,00	66.417394,00
Unit Simpan Pinjam	40.024.897,00	21.200.000,00	15.497250,00
Unit Pendapatan Lain-lain	16.729.3229,64	12.540.000,00	25.424.478,50
Jumlah	138571.661,64.	97.624.000,00	126.391.700,50
Beban Operasional	(98.852.088,00)	98.024.000,00	99.352.922,79
SHU	41.719.573,64	6.600.000,00	29.038.777,41

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011.

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan SHU tahun 2008 sebesar Rp 41.719.573,64 dari jumlah pendapatan keseluruhan masing-masing unit setelah dikurangi oleh beban operasional. Kemudian dari rencana pendapatan SHU tahun 2009 direncanakan SHU sebesar Rp 6.600.000,00 dan ternyata hasil pendapatan SHU pada tahun 2009 jauh melampaui apa yang ditelaah direncanakan yaitu sebesar Rp 29.038.777,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di tahun 2009 kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh lebih besar dari apa yang direncanakan.

Perbandingan SHU Tahun 2009 -2010

Untuk mengetahui perbandingan SHU tahun 2009 - 2010 yang di dalamnya mencakup tentang hasil pendapatan masing-masing unit usaha KUD Santoso Pancur Rembang dan beban operasional pada tahun bersangkutan. Adapun data mengenai perbandingan rencana dan realisasi SHU KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada table 10.

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil pendapatan SHU tahun 2009 sebesar Rp 29.038.777,41 dari jumlah pendapatan keseluruhan masing-masing unit setelah dikurangi oleh beban operasional. Kemudian dari rencana pendapatan SHU tahun 2010 direncanakan SHU sebesar Rp 7.000.000,00 dan ternyata hasil pendapatan SHU pada tahun 2010 jauh melampaui apa yang ditelaah direncanakan yaitu sebesar Rp75.176.022,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di tahun 2010 kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh lebih besar dari apa yang direncanakan.

Tabel 10
Perbandingan Rencana dan Realisasi SHU KUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2009 -2010

Keterangan	Pendapatan Tahun 2009	Rencana Tahun 2010	Realisasi Tahun 2010
Pendapatan :			
Unit Pupuk dan Kebutuhan Pertanian Lainnya	13.756.750,00	13.800.000,00	22.294.000,00
Unit Pembayaran Listrik	66.417394,00	54.000.000,00	89.310.870,00
Unit Simpan Pinjam	15.497250,00	30.700.000,00	58.953.392,00
Unit Pendapatan Lain-lain	25.424.478,50	12.300.600,00	15.665.006,00
Jumlah	126.391.700,50	113.000.600,00	182.601.706,00
Beban Operasional	99.352.922,79	(112.610.000,00)	(125.425.684,25)
SHU	29.038.777,41	7.000.000,00	75.176.022,25

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011.

Analisis Rentabilitas (Rentability ratio)

Analisis rentabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh KUD Santoso Pancur Rembang dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

Return on Total Asset (ROA) Ratio

Rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva koperasi dalam memperoleh SHU dari kegiatan operasi aktiva koperasi dalam memperoleh SHU dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh koperasi. Untuk itu dalam melakukan perhitungan rentabilitas ekonomi dipergunakan laba sebelum pajak (Earning Before Taxes/ EBIT) dibagi dengan total aktiva. Untuk mengetahui perhitungan dan perkembangan rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Perkembangan Rasio Rentabilitas Ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2007 - 2010

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Asset	RTA (Rentabilitas Ekonomi) (%)	Perubahan
2007	174.077.166,60	2.021.702.935,53	8,61%	
2008	207.269.289,60	2.044.641.872,44	10,13%	1,52%
2009	196.313574,70	2.090.830.463,81	9,30%	(0,83%)
2010	262.038.781,00	2.146.955.669,45	12,20%	2,9%

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai rasio rentabilitas ekonomi yang dicapai KUD Santoso Pancur Rembang menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2007 adalah 8,61% sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 10,13% sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pendapatan dan penjualan dari unit pelayanan listrik. Akan tetapi rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 9,30% atau mengalami penurunan 0,83% dibandingkan tahun 2008. Hal ini disebabkan pada tahun 2009 pendapatan pada unit lain-lain mengalami penurunan, sedangkan rentabilitas ekonomi pada tahun 2010 KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 12,20% atau naik 2,9% dibandingkan perolehan rentabilitas ekonomi di tahun 2009 hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan di unit pembayaran listrik.

Secara keseluruhan rentabilitas ekonomi pada KUD Santoso Pancur Rembang periode tahun 2007 hingga tahun 2010 secara berturut-turut adalah sebesar 8,61%, 10,13%, 9,3%, 12,20% atau

mengalami fluktuasi naik dan turun. Tetapi jika dibandingkan dengan standar penilaian Disperindagkop maka tingkat rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang untuk tahun 2007 dalam kategori *under estimate*, tahun 2008 dan tahun 2009 dalam kategori *realistis*, sedangkan pada tahun 2010 dalam kategori *over estimate*. Untuk itu KUD Santoso Pancur Rembang perlu menjaga dan lebih meningkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Return on Equity Ratio (ROE)

Perkembangan rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan rentabilitas modal sendiri dipergunakan laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Untuk mengetahui perhitungan dan perkembangan rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Perkembangan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri KUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2007 - 2010

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE	Perubahan
2007	31.497.944,00	35.715.048,14	24,55%	
2008	41.719.573,64	43.407.057,47	27,16%	2,61
2009	29.038.777,41	62.044.809,14	18,02%	(9,14)
2010	75.176.022,25	32.157.184,23	34,03%	16,01

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai rasio rentabilitas modal sendiri yang dicapai KUD Santoso Pancur Rembang tampak bahwa rentabilitas modal sendiri koperasi dalam kondisi baik atau memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Tingkat rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2007 adalah 24,55% naik pada tahun 2008 menjadi 27,16% sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 2,61%. Sedangkan rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi 18,02% atau mengalami penurunan 9,14% dibandingkan tahun 2008. Sedangkan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2010 KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 16,01% dibanding tahun 2009 menjadi 34,03%. Hal ini dikarenakan SHU KUD Santoso Pancur Rembang sangat tinggi.

Secara keseluruhan rentabilitas modal sendiri pada KUD Santoso Pancur Rembang periode tahun 2007 hingga tahun 2010 secara berturut-turut menunjukkan rasio semakin meningkat, tapi hanya di tahun 2009 mengalami penurunan. Keadaan ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan pada unit penjualan alat alat pertanian yang mencapai minus di musim kemarau. Namun keadaan ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2010 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Secara keseluruhan rentabilitas modal sendiri pada KUD Santoso Pancur Rembang untuk tahun 2007 secara berturut-turut adalah sebesar 24,55%, 27,16%, 18,02%, 34,03% atau mengalami fluktuasi naik mturun. Tetapi jika dibandingkan dengan standar penilaian Disperindagkop Rembang maka tingkat rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang kategori *over estimate*. Untuk itu KUD perlu menjaga dan lebih meningkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Operating Ratio

Rasio biaya KUD Santoso Pancur Rembang dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan rasio biaya dipergunakan biaya operasi dibagi dengan penjualan netto. Untuk mengetahui perhitungan

dan perkembangan rasio biaya d KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 13
Perkembangan Rasio Biaya KUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2007 - 2010

Tahun	Biaya	Penjualan	Rasio Biaya	Perubahan
2007	90.522.418,50	122.020.363,10	74,18%	
2008	98.852.088,00	140.571.661,64	70,32%	(3,86)
2009	99.352.922,79	128.391.700,20	77,38%	7,06
2010	125.925.684,25	200.601.706,50	62,52%	(14,86)

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai rasio biaya yang dicapai KUD Santoso Pancur Rembang menunjukkan naik turun. Tingkat Rasio Biaya KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2007 adalah 74,18% sedangkan pada tahun 2008 meningkat menjadi 70,32% sehingga jika dibandingkan dengan tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 3,86%. Sedangkan rasio biaya KUD Santoso Pancur Rembang di tahun 2009 menjadi 77,38% atau mengalami peningkatan sebesar 7,06% dibandingkan tahun 2008. Dan rasio biaya pada tahun 2010 KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 62,52% atau turun 14,86% dibandingkan perolehan rasio biaya di tahun 2009.

Secara keseluruhan rasio biaya pada KUD Santoso Pancur Rembang periode tahun 2007 hingga tahun 2010 secara berturut-turut adalah sebesar 74,18%, 70,33%, 77,38%, 62,52% atau mengalami fluktuasi naik dan turun. Tetapi jika dibandingkan dengan standar penilaian Disperindagkop maka tingkat rasio biaya KUD Santoso Pancur Rembang untuk tahun 2007 dalam kategori *under estimate*. Untuk itu KUD Santoso Pancur Rembang perlu mejaga dan lebih meningkatkan lagi pada masa yang akan datang.

Analisis Trend

Analisi *trend* digunakan untuk mengetahui volume penjualan di masa yang akan datang dengan menggunakan data penjualan di tahun sebelumnya. Dalam hal ini untuk mengetahui proyeksi volume penjualan pada tahun 2011 dengan melihat data penjualan pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Proyeksi penjualan tahun 2011 berdasarkan data penjualan tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 pada KUD Santoso Pancur Rembang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 14
Data Penjualan KUD Santoso Pancur Rembang
Tahun 2006 - 2010

Tahun	Penjualan (Y)	t	t ²	Yt
2006	129.937.387,00	-2	4	(259.874.774)
2007	162.782.443,30	-1	1	(162.782.443,30)
2008	190.539.960,00	0	0	0
2009	180.116.324,70	1	1	180.116.324,70
2010	246.373.781,00	2	4	492.747.562,00
Σ	909.749.896,00		10	250.206.669,40

Sumber : Hasil Analisis

Persamaan : $Y = a + b (t)$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{909.749.896}{5}$$

$$= 181.949.979,20$$

$$b = \frac{\sum xy}{n^2}$$

$$= \frac{250.206.669,40}{10}$$

$$= 25.020.666,94$$

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + b(t) \\ &= 181.949.979,20 + 25.020.666,94(3) \\ &= 257.001.967,00 \end{aligned}$$

Jadi proyeksi penjualan untuk tahun 2011 adalah Rp 257.011.967,00

Pembahasan

Untuk melakukan penilaian dari hasil analisis data, yaitu perencanaan dan penilaian SHU KUD Santoso Pancur, penulis menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Disperindagkop Kab. Rembang seperti di atas, pada tahun 2011 seperti terlihat Tabel di bawah ini :

Table 15
Standar Rentabilitas Modal Sendiri

Nomor	Uraian	Keterangan
1	< 9%	<i>Under estimate</i>
2	9% - 12%	Realistis
3	>12 %	<i>Over estimate</i>

Sumber : Disperindagkop Rembang tahun 2011

Berdasarkan standar rasio rentabilitas pada tabel 15 dapat digunakan sebagai perbandingan untuk menilai SHU KUD Santoso Pancur Rembang sebagai berikut :

Perbandingan SHU

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2007 – 2010 adalah sebesar Rp5.939. 400,00 dan realisasi SHU tahun 2008 yang diperoleh adalah sebesar Rp 41.7019.573,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2008 adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh melebihi apa yang telah direncanakan. Pada tahun 2008 – 2009 perencanaan SHU adalah sebesar Rp 6.600.000,- dan realisasi SHU tahun 2009 yang diperoleh adalah sebesar Rp 29.038.7770,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2009 adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh melebihi apa yang telah direncanakan. Pada tahun 2009 – 2010

perencanaan SHU adalah sebesar Rp 75.176.022,25,- sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2010 adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh melebihi apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan SHU KUD Santoso Pancur Rembang adalah baik karena telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Retrun Asset Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008 dan tahun 2009 adalah sebesar 10,13% dan 9,30%, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang diperoleh kategori realitis. Dan pada tahun 2010 rasio rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 12,20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas ekonomi tahun 2009 masuk dalam kategori *over estimate*. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan pada unit pelayanan listrik.

Return on Equity Ratio (ROE)

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas modal sendiri yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah sebesar 27,16%, 18,02% dan 34,03% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur pada tahun 2008 – 2010 yang diperoleh dalam kategori *over estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop Rembang yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari 12%.

Oparating Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio biaya yang dicapai oleh KUD santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009 dan Tahun 2010 adalah sebesar 70,32%, 77,38% dan 62,52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio biaya KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009 dan tahun 2010 yang diperoleh dalam kategori *over estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop Rembang yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari 12%.

Proyeksi Penjualan (Trend)

Dari hasil analisis data diperoleh hasil proyeksi penjualan untuk tahun 2011 adalah Rp 257.011.967,00 Oleh karena KUD Santoso Pancur Rembang harus dapat merealisasikan penjualan yang telah direncanakan tersebut sehingga dapat meningkatkan SHU yang diperoleh di tahun 2011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan atas data yang diperoleh pada KUD Santoso Pancur Rembang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Perbandingan SHU

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2007 - 2008 adalah sebesar RP 5.939.400,00 dan realisasi SHU tahun 2008 yang diperoleh adalah sebesar Rp 41.7019.573,64 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria penilaian terhadap rencana SHU

tahun 2008 adalah *over estimate* karena hasil yang di dapat jauh lebih apa yang telah direncanakan. Pada tahun 2009 -2010 perencanaan SHU adalah sebesar Rp 7.000.000,00 dan realisasi SHU tahun 2010 yang diperoleh adalah sebesar Rp 75.176.022,25 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria penilaian terhadap perencanaan SHU tahun 2010 adalah *over estimate* karena hasil yang dicapai jauh melebihi apa yang telah direncanakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan SHU KUD santoso Pancur Rembang adalah baik karena telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Return on Total Asset

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang icapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008 dan 2009 adalah 10,13% dan 9,30%, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi yang diperoleh dalam kategori realistis. Dan pada tahun 2010 rasio rentabilitas ekonomi KUD Santoso Pancur Rembang sebesar 12,20%, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas ekonomi tahun 2010 masuk dalam kategori *over estimate*. Hal ini ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan pada unit pelayanan listrik.

Return on Equaty Ratio (ROE)

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas modal sendiri yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah sebesar 27,16%, 18,02% dan 34,03% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri KUD Santoso Pancur Rembang pada tahun 2008-2010 yang diperoleh dalam kategori *over estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari 12%.

Operating Ratio

Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio biaya yang dicapai oleh KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah sebesar 70,32%, 77,38% dan 62,52% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio biaya KUD Santoso Pancur Remabng pada tahun 2008, 2009 dan 2010 diperoleh dalam kategori *estimate*. Hal ini disebabkan hasil analisis data yang diperoleh melebihi dari standar Disperindagkop Rembang yang telah ditentukan yaitu > 12%.

Proyeksi Penjualan

Dari hasil analisis data diperoleh hasil proyeksi penjualan untuk tahun 2011 adalah Rp 257.011.967,00 Oleh karena KUD Santoso Pancur Rembang harus dapat merealisasikan penjualan yang telah direncanakan tersebut sehingga dapat meningkatkan SHU yang diperoleh di tahun 2011.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang menunjukkan adanya penilaian terhadap perencanaan SHU dan keuntungan yang diperoleh KUD Santoso Pancur Rembang melebihi target yang telah ditentukan, maka penulis menyarankan agar perencanaan yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh KUD Santoso Pancur Rembang untuk mencapainya. Proyeksi penjualan yang ideal untuk KUD Santoso Pancur Rembang tahun 2011 yang nantinya akan berpengaruh pada jumlah SHU yang diterima adalah sebesar 257.011.967,00.

Untuk dimasa-masa yang akan datang alangkah baiknya KUD Santoso Pancur Rembang lebih mematangkan dalam perencanaan Sisa Hasil Usahanya, dengan harapan supaya KUD Santoso Pancur lebih tepat dalam perencanaan SHU dan tidak terjadi *over estimate* lagi. Serta tetap selalu memprediksi

jumlah anggota dalam hal jumlah anggota yang masuk dan keluar di KUD Santoso Pancur Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Sri E., 1997, *Proses Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Koperasi Konsumsi*, Liberty, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Rembang.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMPK YKPN, Yogyakarta.
- Husein Umar, 1999, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Indriyo, Gitosudarmo, 1996, *Pengantar Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Jumanto dkk. 2007. *Profil KUD Santosa Pancur*, Penerbit Yayasan Adhigama, Rembang.
- Mutis, Thoby, 1992, *Pengembangan Koperasi*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Masri Singarimbun, 1990, *Metode Penelitian, Survey LP3ES*, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Suwandi, Ima, 1981, *Koperasi Organisasi Yang Berwatak Sosial*, PT Bratara Karya Aksara, Jakarta.